

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL KITAB CINYA YUSUF ZULAIKHA KARYA TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY

Muhammad Hasbullah Ridwan
hasbullahridwan@iaida.ac.id

Prodi Tadris Bahasa Indonesia
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Tindak tutur merupakan suatu tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Artinya hal seperti itu mengandung sebuah asumsi bahwa tuturan yang kita ucapkan sejatinya bukanlah sebuah tuturan-tuturan kosong tanpa adanya sebuah tindakan di dalamnya, ataupun kosong dari konteks yang sedang terjadi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui wujud dan makna tindak tutur ilokusi dalam Novel Kitab Cinta Yusuf Zulaikha. Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci tindak tutur ilokusi dan maknanya dalam Novel Kitab Cinta Yusuf Zulaikha. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik simak dan teknik catat, teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi perencanaan, mulai pengumpulan data, pengumpulan data dasar, pengumpulan data penutup, dan melengkapi. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 23 tindak tutur ilokusi, yang terdiri dari Representatif, Direktif, Ekspresif, dan Deklarasi.

Kata kunci: Tindak tutur ilokusi, Novel.

abstract

A speech act is an action displayed through speech. This means that something like this contains an assumption that the speech we utter is not actually empty speech without any action in it, or empty of the context that is happening. This research aims to determine the form and meaning of illocutionary speech acts in the novel Buku Cinta Yusuf Zulaikha. This research uses a qualitative descriptive method aimed at describing in detail the illocutionary speech acts and their meanings in the novel Buku Cinta Yusuf Zulaikha. Research data collection techniques use listening techniques and note-taking techniques, data analysis techniques in this research include planning, starting data collection, basic data collection, closing data collection, and completing. The results of this research are that there are 23 illocutionary speech acts, consisting of Representative, Directive, Expressive and Declaration.

Keywords: Illocutionary speech act, novel.

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia. Dalam setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Menurut pengalaman nyata, bahasa itu selalu muncul dalam bentuk tindakan atau tingkah tutur individual. Karena itu tiap

telaah struktur bahasa harus dimulai dari pengkajian tindak tutur, tindak tutur merupakan pijakan analisis pragmatik (Fika, 2010: 13).

Mempelajari makna dalam kata dengan bahasa yang dipergunakan dalam situasi khusus pada percakapan serta dalam bahasa komunikasi antar sesama, biasa disebut dalam kajian pragmatik. Kajian pragmatik yaitu kajian studi bahasa yang menelaah tuturan di dalam situasi yang khusus terutama mampu memusatkan pada ragam jenis ucapan yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain dan sesamanya. Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu.

Tindak tutur adalah suatu tindakan yang disampaikan melewati tuturan, seperti meminta maaf, keluhan, pujian, undangan, janji atau permohonan (Yule, 2014: 82). Muhammad Rohmadi, dkk (2017: 18) memiliki pendapat bahwa tindak tutur adalah keberlangsungan gejala individual yang bersifat psikologis yang ditentukan oleh kemampuan bahasa seorang penutur pada saat menghadapi situasi tertentu. Yuliantoro (2020: 19) menegaskan tuturan yang disertai dengan tindakan tersebut oleh Austin dinamakan tuturan performatif. Tuturan performatif meliputi tindakan lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur adalah fenomena pragmatik yang berkenaan dengan tindakan penutur yang ditujukan melalui perantara suatu tuturan.

Macam-macam Tindak Tutur

Menurut M. Hasbullah Ridwan, (2021: 7) lebih lanjut lagi menjelaskan bahwa tindak tutur dalam kajian ilmu pragmatik terdapat tiga, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Pertama adalah tindak lokusi, yang merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. Kedua tindak tutur ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan.

Muhammad Rohmadi, dkk (2017: 18) dalam bukunya *Speech Acts: An Essay in The philosophy of Language* (1969: 23-24) telah dikemukakan bahwa dalam ilmu pragmatik ada tiga jenis tindakan yaitu: tindak lokusi, tindak ilokusi, tindak perlokusi. Berdasarkan uraiannya yakni sebagai berikut:

a. Tindak Lokusi

Wijana dan Rohmadi (2009: 20) tindak ilokusi adalah tindak tutur yang mengatakan atau menyampaikan sesuatu. Tindak tutur itu disebut sebagai *The Act Of Saying Something*. Jika diamati lebih mendalam, konsep lokusi itu adalah konsep yang

berhubungan dengan proposisi kalimat. Muhammad Rohmadi, dkk (2017: 19) tindak lokusi merupakan suatu tindakan yang sangat mudah diidentifikasi, karena dalam waktu mengidentifikasinya tanpa memperhitungkan konteks tuturannya. Konsep tindak tutur lokusi memandang pada bentuk suatu ujaran atau kalimat. Bentuk tindakan lokusi dibedakan menjadi tiga yaitu 1) Pernyataan (Deklaratif) berfungsi hanya untuk memberitahukan, sehingga dapat menarik perhatian. 2) Pertanyaan (Interogatif) berfungsi untuk menanyakan sesuatu kepada pendengar dan diharapkan memberikan jawaban tentang pertanyaan yang diutarakan oleh penutur. 3) Perintah (Imperatif) bermaksud agar pendengar memberikan tanggapan yang berupa tindakan atau perbuatan yang diinginkan

Megawati (2016: 21) Tindak lokusi adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu. Lokusi merupakan semata - mata tindak tutur atau tindak bertutur yaitu tindak melakukan sesuatu dengan kata dan makna kalimat yang sesuai dengan makna itu (di dalam kamus) dan makna kalimat itu sesuai dengan kaidah sintaksisnya.

b. Tindak Ilokusi

Wijana dan Rohmadi (2009: 22) sebuah ujaran yang fungsinya selain untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melaksanakan sesuatu. Jika hal ini dapat terjadi, maka tindak tutur yang dihasilkan adalah tindak tutur ilokusi. Apabila sebuah ujaran memiliki fungsi selain untuk menyampaikan suatu informasi, atau untuk melakukan sesuatu. Jika hal tersebut terjadi, maka tindak tutur yang terjadi adalah tindak tutur ilokusi. Jadi pusat tindak tutur tersebut berada pada penutur atau pembicaranya.

Tindak mengatakan sesuatu hanyalah bersifat mengungkapkan sesuatu sedangkan tindak dalam mengatakan sesuatu mengandung tanggung jawab si penutur untuk melaksanakan sesuatu sehubungan dengan isi ujarannya. Tindak dalam mengatakan sesuatu inilah yang oleh Austin disebut tindak ilokusi sedangkan tindak mengatakan sesuatu lebih dekat hubungannya dengan tindak lokusi.

Fika (2018: 26) berpendapat bahwa ilokusi adalah daya yang ditimbulkan oleh penggunaannya sebagai perintah. Akan tetapi, dalam tindak ilokusi itu terlebih dahulu dilihat apakah kondisi atau situasi yang melingkupi memang sesuai dengan isi tuturan. Jika tuturan tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya, maka tindakan ilokusi itu tidak dapat mencerminkan tanggung jawab penutur.

Razuni (2020: 14-17) telah menyebutkan sehubungan dengan pengertian tindak ujar atau tindak tutur yaitu dikategorikan dalam lima jenis yaitu:

1. Representatif

Representatif adalah tindak tutur yang mengharapkan penuturnya mengarah pada kebenaran atas suatu hal yang diucapkannya, seperti melaporkan, menyatakan, menjelaskan, memberitahukan, menyebutkan, dan menunjukkan.

2. Direktif

Direktif adalah tindak ujar yang dilakukan oleh penutur bermaksud agar mitra tutur melakukan sebuah tindakan yang disebutkan pada tuturan itu, seperti menuntut, menyarankan, memohon, dan menantang.

3. Ekspresif

Ekspresif adalah tindak ujar yang dilakukan dengan maksud agar ujaran tersebut diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam ujaran itu, seperti mengucapkan terimakasih, mengeluh, mengkritik, dan memuji.

4. Komisif

Komisif adalah tindak ujar yang mengharap penuturnya untuk melakukan suatu hal yang diucapkan dalam tuturannya, seperti bersumpah, berjanji, ataupun mengancam.

5. Deklarasi

Deklarasi adalah tindak ujar yang dilakukan si penutur yang bermaksud untuk menciptakan hal atau suasana yang baru, seperti memberi maaf, memberi keputusan, mambatalkan, melarang, dan lan-lain.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan agar dapat mendeskripsikan secara rinci mengenai tindak tutur ilokusi dan pelokusi yang terdapat pada novel *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha*. Menurut hardani (2020: 43) Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Teknik pengumpulan data menggunakan simak dan catat yakni peneliti membaca dan memahami novel “Kitab Cinta Yusuf Zulaikha” Karya Taufiqurrahman Al-Azizi secara berulang-ulang untuk menemukan dan mengumpulkan data, dan agar mudah di analisis maka dari semua bacaan tersebut di pilah-pilah yaitu berupa dialog tokoh setiap paragraf yang mengandung tindak tutur lokusi dan ilokusi.

Pembahasan

Tindak Tutur Ilokusi

Menurut Razuni (2020: 14-17) ilokusi Representatif adalah tindak tutur yang mengharapkan penuturnya mengarah pada kebenaran atas suatu hal yang diucapkannya, seperti melaporkan, menyatakan, menjelaskan, memberitahukan, menyebutkan, dan menunjukkan.

Umar : “suatu saat nanti, aku berharap bisa mengajakmu ke sana”, kata umar “akan kuajak negkau melihat Gedung-gedung yang tinggi menjulang dan tempat-tempat menarik dan indah.” Jika boleh membandingkan lebih menarik mana hidup di kota dan desa sahabatku? Tanya yusuf ah bagaimana ya kadang aku bosan terlalu lama hidup di sini, tapi tatkala lama hidup di kota aku rindu ingin Kembali ke sini, tampaknya hal itu relatif.

Kutipan diatas merupakan penjelasan umar kepada temannya Yusuf tentang kehidupan di kota karena umar sudah lama hidup di kota sedangkan yusuf tinggal di desa melalui percakapan di atas umar menggambarkan bagaimana keadaan bangunan dan berjanji suatu saat akan mengajak yusuf pergi ke kota, berdasarkan percakapan di atas termasuk ilokusi representatif.

Sesungguhnya umar berkata “sahabatku kemiskinan tidak memungkinkanmu untuk meneruskan kuliah, sedangkan aku tahu engkau adalah pemuda yang cerdas” di kehidupan saat ini kecerdasan direkayasa untuk dibeli dengan uang, sehingga barangsiapa yang tidak mempunyai uang maka ia tidak berhak menjadi cerdas.

Kutipan di atas penjelasan umar tentang syarat untuk melanjutkan Pendidikan haruslah dengan uang. Begitu banyak umar menjelaskan kepada yusuf, karena umar dari keluarga orang kaya sehingga mampu untuk melanjutkan kuliah berbeda dengan yusuf dia berasal dari keluarga sederhana.

Zulaikha dialah nama salah seorang mahasisiwi di desa kita. Jika engkau ingin aku menggambarkan dirinya, maka sebelum itu aku gambarkan wajahmu di samping gambarnya nanti sebab gambarmulah yang pantas bersanding di samping gambarnya.

Kutipan di atas penjelasan Umar kepada Yusuf tentang mahasiswi peserta KKN yang bernama Zulaikha, penjelasannya sangat detail bahkan Umar juga menjodohkan Yusuf dengan Zulaikha, karena kecantikan Zulaikha menurut Umar hanya Yusuf yang cocok untuknya.

“Zulaikha, haruskan kukatakan sesuatu di mana engkau sebenarnya sudah tau dan sudah menyadarinya? Bahwa aku sahabat Yusuf sedari kecil, sedangkan engkau baru saja mengenalnya? Oh apa artinya 40 harinya waktumu di sini dibandingkan waktuku yang sudah sepanjang hidup. Apa artinya dua kali engkau bertemu dengan Yusuf, dibandingkan dengan berjuta kali pertemuanku dengannya?”

Kutipan di atas penjelasan Umar kepada Zulaikha Umar mencoba meyakinkan Zulaikha bahwa Yusuf seorang laki-laki yang baik dan Umarlah yang tau bagaimana sifat Yusuf karena ia teman sejak kecil dibanding Zulaikha yang baru kenal selama 40 hari.

Menurut Razuni (2020: 14-17) Direktif adalah tindak ujar yang dilakukan oleh penutur bermaksud agar mitra tutur melakukan sebuah tindakan yang disebutkan pada tuturan itu, seperti menuntut, menyarankan, memohon, dan menantang.

“Iya zul rindu benar. Kita memang harus menahan kerinduan kita kepada orang tua, kepada orang-orang yang kita cintai. Waktunya tinggal sebentar lagi kok.”

Kutipan di atas berisi penjelasan atau saran Rindu kepada Zulaikha untuk meredakan rasa rindunya kepada orang keluarga di rumah. Karena mereka sudah satu bulan melaksanakan KKN di desa Telagasari dan seminggu lagi akan segera pulang.

“Izinkan aku untuk sendiri!” tiba-tiba Zulaikha berkata demikian kepada ketiga sahabatnya. “Izinkan aku untuk merenungi nasibku sendiri...”

Kutipan di atas menjelaskan tentang permohonan Zulaikha kepada teman-temannya agar mereka pergi dari sampingnya karena dia merasa tenang dengan kesendirian di saat perasaan mulai kacau.

“Maafkan aku sahabatku. Aku tidak bermaksud menyalahkanmu. Aku juga tidak bermaksud membuatmu merasa bersalah, aku hanya ingin mengatakan

jika seandainya engkau ikut ke rumah Yusuf insyaallah kerinduanmu kepada keluarga akan sedikit berkurang.”

Kutipan di atas permohonan maaf dari Rindu kepada Zulaikha untuk meluruskan pemahaman karena beberapa hari yang lalu Zulaikha tidak ikut kerumah Yusuf kemudian menjadi penyebab Zulaikha sedih dan rindu keluarga, melainkan dengan pergi kerumah Yusuf mungkin bisa mengurangi rasa itu.

Dewi berkata, “Rindu kita kepada rumah dan orang tua semakin membara manakala kita terus mengingatnya, waktu akan terasa lambat berganti bila kita menghitung-hitungnya. Biarkan waktu berganti dan tidak mengingatnya adalah obat bagi hati kita yang merindu. Di samping itu, mengisi waktu dengan hal yang menyenangkan adalah cara kita membuat berlalunya waktu terasa cepat.

Kutipan di atas yakni saran Dewi kepada Zulaikha, Rindu dkk untuk menenangkan mereka agar tidak selalu mengingat rumah dan orang tua menurut dia semakin kita mengingat-ingat rumah maka semakin besar pula rindu itu akan terasa.

“Yusuf jujurlah kepadaku, apa yang tadi siang engkau katakan kepada sahabat-sahabatku? Oh, Yusuf hampir saja aku terlena dalam keagairahan rindu dan cinta untuk merindukan dan mencintaimu. Hampir saja jiwaku terperosok ke dalam jiwamu. Tetapi Tuhan masih menjagaku. Tuhan masih memelihara aku dari kepemilikan jiwa yang seperti itu.”

Kutipan percakapan di atas perkataan Zulaikha kepada Yusuf karena kesalah pahaman antar keduanya setelah mendengar cerita dari Rindu dan teman-temannya. Zulaikha mengeluarkan kata-kata yang sangat tajam kepada Yusuf.

“Aku meminta maafmu sebab telah mendengar semua ucapan Zulaikha kepadamu, dan tentang kamu. Demi Allah aku sedih mendengarnya. Hatiku sakit mendengarkan kata-katanya. Lisannya begitu tajam seumpama pedang yang sanggup membelah rambut menjadi tujuh.”

Kutipan di atas ucapan Yakub kepada Yusuf dia sangat sedih dan sakit hati mendengar anak kesayangannya di bentak oleh seorang Wanita yang belum dia kenal bahkan Zulaikha baru pertama kali datang ke rumah Yusuf, Panjang dan sangat tajam perkataan Zulaikha sampai Yusuf tidak punya kesempatan untuk menjawabnya.

“Maka bangkitlah duh sahabatku. Bangkitlah ! terangi bumi kit aini Kembali dengan Cahaya yang memancar di wajahmu. Lihatlah, betapa buruknya wajah des akita jika engkau tampilkan wajah kesedihan seperti itu. Angin rasanya tidak mau semilir, burung-burung tidak berkicau sebab ikut merasakan kesedihanmu. Bangkitlah.”

Kutipan percakapan di atas nasihat Umar kepada sahabatnya yakni Yusuf, Umar mencoba membangkitkan hati Yusuf yang rapuh karena merasa bersalah kepada Zulaikha sehingga membuat dirinya sedih. Namun Umar mencoba membangkitkan Kembali dengan kata-katanya yang bijak.

“Tetapi sahabatku, tidak cukuplah Pelajaran yang kau berikan kepada Yusuf? Tadi malam, dia sudah berupaya untuk menemui kamu. Tetapi engkau tidak mau menemuinya. Kenyataan itu sudah cukup membuat Yusuf semakin sedih dan menyesal. Aku kira Yusuf tidak seperti kebanyakan orang yang biasa menunjukkan wajah sedih dan menyesal hanya dalam beberapa saat saja, lalu wajah licik dan culas kemudian ditampakan Kembali. Aku tidak melihat Yusuf tidak seperti itu. Buktinya hari ini dia datang lagi untuk meminta maafmu.”

Kutipan di atas perkataan Rindu kepada Zulaikha, dia menyarankan agar Zulaikha segera memaafkan Yusuf atas kesalahannya, karena Yusuf sudah berkali-kali meminta maaf tapi Zulaikha belum memberi maafnya, dan Rindu tau bagaimana watak Yusuf jika dia melakukan kesalahan meskipun kecil akan sangat merasa bersalah dan segera meminta maaf.

Menurut Razuni (2020: 14-17) Ekspresif adalah tindak ujar yang dilakukan dengan maksud agar ujaran tersebut diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam ujaran itu, seperti mengucapkan terimakasih, mengeluh, mengkritik, dan memuji.

“Allah memang hebat, dia telah menampilkan keindahannya di wajah Zulaikha, sungguh jika harus dibandingkan, tak ada wajah yang kecantikannya melebihi wajah Zulaikha.”

Kutipan di atas penjelasan Umar kepada Yusuf, dia memuji Zulaikha karena kecantikannya, bahkan dia membandingkan dengan semua gadis yang berada di desa tidak seperti kecantikan Zulaikha.

“Aku percaya kepadamu. Engkau sahabatku yang hebat. Teman-teman kuliahku tidak ada yang kuat sepertimu, engkau lah yang layak disebut mahasiswa.”

Kutipan di atas percakapan Umar dan Yusuf dia memuji Yusuf karena Yusuf sangat suka membaca, bahkan menurut Umar kemampuannya melebihi kemampuan mahasiswa pada umumnya, karena Yusuf sudah terbiasa membaca sejak kecil.

“Aduh....! Apakah masalah mereka belum selesai-selesai juga? Bagaimana Zulaikha ini? Apakah dia ingin perpisahan antara dia dengan Yusuf berakhir pait dan sepah? Duh, Yusuf,,,,,ah, Zulaikha ...!!” ucap Umar.

Kutipan di atas merupakan keprihatinan Umar karena sahabatnya masih ada masalah dengan Zulaikha, di saat kegembiraan Umar mulai tampak jika Yusuf mau datang dan berkumpul bersama anak-anak KKN ternyata ingin meminta maaf kepada Zulaikha.

“Alhamdulillah, yaallah...! Yusuf mengangkat kedua tangannya. Terimakasih Zulaikha. Engkau telah mau memaafkanku. Sekarang hatiku sudah tenang karenanya. Dan....tadi malam, sebenarnya aku telah menulis surat untukmu.”

Kutipan di atas merupakan kegembiraan dan ucapan terima kasih Yusuf Ketika menerima maaf dari Zulaikha, akhirnya setelah mereka ada persetruan saling memaafkan di akhir pertemuan mereka di masa-masa akhir KKN tentu berkat teman Yusuf yaitu Umar.

Menurut Razuni (2020: 14-17) Deklarasi adalah tindak ujar yang dilakukan si penutur yang bermaksud untuk menciptakan hal atau suasana yang baru, seperti memberi maaf, memberi keputusan, mambatalkan, melarang, dan lain-lain.

Yusuf bukanlah nabi, bukan pula manusia yang suci. Karenanya, kehilafan dan kealpaan menjadi bagian dari Yusuf. Atas dasar yang demikian ini saya memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada hadirin sekalian.

Kutipan di atas merupakan permohonan maaf Yusuf kepada pengunjung saat perpisahan peserta KKN sebenarnya permintaan Yusuf ini ditujukan kepada Zulaikha sebagai permintaan dirinya lewat sambutan yang disampaikan agar Zulaikha juga merasa jika Yusuf benar-benar mengakui kesalahan dan meminta maaf kepadanya.

“Kenapa kalian mencariku? untuk apa? Apa kalian tidak sadar bahwa disini sangat berbahaya bagi kalian. Beruntung kalian bertemu denganku. Jika tidak...astagfirulloh. Jangan ulangi lagi. Kalian tidak mengenal hutan ini.

Hutan ini tidak begitu bersahabat dengan pendatang seperti kalian, dia bisa menelan orang asing seperti kalian.

Kutipan diatas berisi tentang peringatan bahkan larangan Yusuf kepada intan, Rindu dan Dewi untuk pergi ke hutan, karena sangat berbahaya apalagi mereka orang pendatang dan belum pernah sama sekali masuk hutan.

“sungguh memalukan kita datang kerumah Yusuf. Itu bukan budaya kita sebagai sebagai seorang gadis terhadap seorang pemuda. Pikirkanlah, layaknya gadis-gadis kota seperti kita datang ke rumah seorang pemuda desa seperti dia?

Kutipan di atas menjelaskan tentang perkataan Zulaikha untuk melarang teman-temannya pergi ke rumah yusuf, karena menurut Zulaikha tidak pantas jika seorang Perempuan pergi ke rumah pemuda. Hal itu juga melanggar tradisi lingkungan mereka.

Maafkan aku, ayah. Maafkan aku....,” lirih Yusuf berucap diantara sedu sedah tangisnya. Mohonlah ampun kepada allah. Temuilah gadis itu,” pinta Yakub kepadanya.

Kutipan di atas permintaan maaf Yusuf kepada ayahnya atas perkataan yang dikatakan kepada Zulaikha, kemudian yakub menyarankan untuk meminta maaf kepada sang pencipta dan Zulaikha. Bagai busur panah yang melesat Yusuf langsung bangkit dan langsung berlari untuk mencari Zulaikha.

“Duhai sahabtaku...! Telah jelas dimataku siapa yang salah dan siapa yang benar di sini. Kebenaran itu ada pada dirimu. Kesalahan pada dirinya. Engkau tidak patut untuk merasa bersalah. Apalagi berdosa dan berbuat maksiat kepada allah tentang dia. Dialah yang seharusnya meminta maafmu, memohon dengan merendahkan diri serendah-rendahnya dihadapanmu.”

Kutipan di atas merupakan keputusan umar kepada Yusuf bahwa yang bersalah adalah Zulaikha, Umar mencoba menguatkan perasaan Yusuf yang rapuh karena belum menerima maaf dari Zulaikha meskipun dia sudah berusaha beberapa kali, menurut Umar justru Zulaikha yang meminta maaf kepada Yusuf karena sudah berprasangka buruk.

“Zulaikha, untuk terakhir kalinya sebelum engkau benar-benar meninggalkan telagasari ini aku pinta maafmu. Atas nama allah, tuhan yang maha pemaaf, kuketuk hatimu. Sejak malam engkau memberi peringatan itu kepadaku, hidupku, hidupkuntidak pernah tenang. Dosa selalu membayangiku. Kesalahan selalu menghantuiku. Betapa pedih hatiku Ketika ayahku memberikan nasihat dimana kata-katanya seakan mengiris jantung

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis mengenai tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam film Sarung ini, telah dipaparkan dalam bab IV dan V maka dapat diambil kesimpulan yakni sebagaimana berikut ini:

1. Wujud tindak ilokusi

Wujud dari tindak ilokusi dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 23 data..

2. Makna tindak ilokusi

Tindak ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, memerintah, meminta, dan lain sebagainya.

Daftar Rujukan

- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Megawati. 2016. *Tindak Tutur Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/16714-Full_Text.pdf.
- M. Hasbullah Ridwan, M. A. R. (2021). Analisis Tindak Tutur Antara Penjual Dan Banyuwangi (Kajian Pragmatik) Tahun 2020 M . Hasbullah Ridwan , M . Pd Muhammad Abu Riza IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Peneroka*, 1(01), 1–25.
- Mutmainnah, Ainun. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Pada Pedagang Di Pasar Butung Makassar (Tinjauan Pragmatik)*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8101-Full_Text.pdf
- Nuramila. 2020. *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Banten: ANGGOTA IKAPI.
- Oktaviani, Sella. 2015. *Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi Dalam Film 5 CM Karya Rizal Mantovani*. Jurnal. Diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/34330/16/2%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Oktavia, Wahyu. 2019. *Tindak Tutur Perlokusi Dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals: Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter*. Artikel. Diterbitkan. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/14397>
- Purwati, Razuni Rima Dwi. 2020. *Tindak Tutur Ilokusi Dan Perlokusi Pada Kegiatan Mengaji Santriwan Dan Santriwati Di Masjid Jami Rappokalling*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. <file:///C:/Users/Ir.soekarno/Documents/bhn%20proposal/po.pdf>.
- Rima, Fitria. 2018. *Tindak Tutur Dalam Transaksi Jual Beli Perlengkapan Wanita Di Daring Instagram*. Skripsi. Jember: Unuversitas Jember.

<https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/93430/Rima%20Firtia140210402048.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

- Rohmadi, Muhammad dkk. 2017. *Kajian Pragmatik Peran Konteks Sosial, Dan Budaya. Dalam Tindak Tutur Bahasa di Pacitan*. Surakarta: Yama Puataka.
- Sari, Fika Rizky. 2018. *Analisis Tindak Tutur Cerpen “ Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai” Karya Abigail (Kajian Pragmatik)*. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Yuliantoro, Agus. 2020. *Analisis Pragmatik*. Surakarta: UNWIHDA Press.
<file:///C:/Users/Ir.soekarno/Documents/SKRIPSI%20KU/BUKU%20Analisis%20Pragmatik%20PAK%20AGUS.pdf>.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.